JAFM: Journal of Accounting and Finance Management
E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005
https://dinastires.org/JAFM dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023)

Nopellian Annisa Kurnia[1], R. Ait Novatiani[2]
[1]Universitas Widyatama, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, nopellian.annisa@widyatama.ac.id
[2]Universitas Widyatama, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, ait.novatiani@widyatama.ac.id

Corresponding Author: nopellian.annisa@widyatama.ac.id[1]

Abstract: *This study aims to analyze the effect of institutional ownership, profitability, liquidity, and firm size on the timeliness of financial statement submission, with audit opinion as a moderating variable. The research object comprises companies in the consumer cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. A quantitative approach was applied using purposive sampling, resulting in 280 data points from 56 companies. Data were processed using Microsoft Excel and SPSS version 25. The analytical methods included logistic regression to examine the direct influence of the independent variables on the timeliness of financial statement submission, and Moderated Regression Analysis (MRA) to assess whether audit opinion strengthens those relationships. The results indicate that institutional ownership, profitability, liquidity, and firm size significantly affect the timeliness of financial statement submission. However, audit opinion does not moderate the relationships between institutional ownership, profitability, and liquidity. Conversely, audit opinion strengthens the influence of firm size on the timeliness of financial statement submission. These findings suggest that internal company factors remain key in ensuring compliance with financial reporting timelines, while external audit can provide added value in enhancing transparency, particularly in large-scale companies.*

Keywords: *Timeliness, Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Firm Size, Audit Opinion*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan opini audit sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan memperoleh 280 data dari 56 perusahaan. Data dianalisis menggunakan

Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Metode analisis yang digunakan mencakup regresi logistik untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, serta regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) untuk menguji apakah opini audit memperkuat hubungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, opini audit tidak memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas. Sebaliknya, opini audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan tetap menjadi penentu utama dalam kepatuhan terhadap penyampaian laporan keuangan, serta audit eksternal dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan transparansi, khususnya pada perusahaan berskala besar.

Kata Kunci: Ketepatan Waktu, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang pesat telah menciptakan tantangan baru dalam dunia bisnis, mendorong perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat guna bertahan dalam persaingan pasar. Strategi seperti efisiensi operasional, peningkatan layanan, dan penguatan keunggulan kompetitif menjadi kunci agar perusahaan mampu bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan. Salah satu bentuk tanggung jawab penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan adalah penyusunan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan tepat waktu.

Laporan keuangan merupakan sarana utama komunikasi informasi keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor (Anjarwati, 2022). Dalam PSAK 201 dijelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus menyajikan informasi yang relevan, andal, dan sesuai dengan kondisi ekonomi riil perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi informasi dan membantu proses pengambilan keputusan yang akurat (Felicia & Pesudo, 2019). Selain itu, ketepatan waktu juga menjadi indikator kinerja perusahaan yang digunakan manajemen dalam merumuskan strategi (Pebriani et al., 2022).

Keterlambatan pelaporan berpotensi menurunkan kualitas informasi dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan sanksi administratif secara bertahap terhadap perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Sesuai POJK No. 29/POJK.04/2016, laporan tahunan wajib disampaikan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Namun demikian, keterlambatan masih sering terjadi. Berdasarkan data BEI, jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan terus meningkat dari 30 perusahaan pada 2019 menjadi 129 perusahaan pada 2023. Sektor consumer cyclicals menjadi penyumbang tertinggi keterlambatan pada tahun 2023 dengan 28 perusahaan (Liputan6, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kendala pelaporan masih menjadi persoalan serius dalam tata kelola perusahaan.

Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memberikan tekanan pengawasan terhadap manajemen untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu (Mulani et al., 2023). Kepemilikan oleh lembaga profesional seperti dana pensiun atau asuransi juga dianggap mampu mendorong perusahaan untuk menjaga akuntabilitas dan keterbukaan informasi (D. Wicaksono, 2021). Selain itu, institusi cenderung memiliki sumber daya dan kemampuan

dalam memantau kinerja perusahaan (Tabita et al., 2023). Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin kuat pula pengawasan terhadap manajemen (Dufrisella & Utami, 2020).

Faktor berikutnya adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas tinggi mendorong manajemen untuk melaporkan lebih cepat guna menunjukkan kinerja keuangan yang baik kepada investor (Sunarto et al., 2021). Profitabilitas juga dianggap sebagai ukuran keberhasilan manajerial yang mendorong kepatuhan terhadap pelaporan (Mubarok & Gantino, 2021). Di sisi lain, profitabilitas yang rendah bisa menyebabkan manajemen menunda pelaporan karena tidak ingin menyampaikan informasi negatif ke pasar (Chandra, 2020).

Selanjutnya adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat waktu (Kartadjumena et al., 2021). Perusahaan yang likuid cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih terorganisir dan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaporan (Carolina & Tobing, 2019).

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penentu. Perusahaan besar umumnya memiliki infrastruktur pelaporan dan sumber daya manusia yang lebih baik, sehingga lebih disiplin dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan (Galus & Horri, 2024). Ukuran yang besar juga menimbulkan tekanan reputasi dan kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Azhari & Nuryatno, 2019; Chandra, 2020).

Sebagai variabel moderasi, opini audit diyakini dapat memperkuat hubungan antara faktor-faktor internal dan ketepatan waktu pelaporan. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung lebih cepat melaporkan karena ingin mempertahankan kredibilitas (Saputra & Ramantha, 2017). Namun, opini selain wajar bisa menyebabkan manajemen menunda pelaporan karena khawatir akan dampak negatif di mata investor (Pulwaka et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sunarto et al. (2021) dan Asyikin et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Sebaliknya, Mubarok & Gantino (2021) serta Damayanti & Fitriani (2016) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan dari profitabilitas. Hasil penelitian terkait likuiditas juga beragam; Pulwaka et al. (2024) menyatakan likuiditas berpengaruh, sedangkan Sunarto et al. (2021) menyatakan sebaliknya. Sementara itu, Azhari & Nuryatno (2019) menyatakan bahwa opini audit tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas, sedangkan Dhanurista et al. (2021) menyatakan opini audit dapat berperan sebagai moderasi, tergantung kualitasnya.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap.* Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, mengingat tingginya angka keterlambatan penyampaian laporan keuangan dalam sektor ini.

METODE

Sampel dan Populasi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2018), yang menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan, dengan sumber data berasal dari situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 153 perusahaan sektor *consumer cyclicals.* Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, dan diperoleh 56 perusahaan dengan total 280 observasi selama lima. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut: a) Perusahaan yang termasuk dalam sektor *Consumer Cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia; b) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2019-2023; c) Perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah; d) Perusahaan yang memiliki data mengenai kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit.

Operasionalisasi Variabel

1. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga non-bank di luar perusahaan dibandingkan dengan total saham yang beredar. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efektif pula pengawasan terhadap praktik manajemen laba (Halawa et al., 2024). Pengukuran kepemilikan institusional dilakukan dengan menghitung persentase kepemilikan saham oleh investor institusional terhadap keseluruhan saham yang beredar (Oranefo, 2022).

Rumus:

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ investor}{Jumlah\ Saham\ Beredar} x\ 100\%$$

2. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta menentukan apakah laba yang dihasilkan bersifat positif atau negatif (Mubarok & Gantino, 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya (Asyikin et al., 2021), (Dhanurista et al., 2021).

Rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Dalam industri, standar Return on Assets (ROA) ditetapkan pada angka 30%, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2017). Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya atau menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laba.

3. Likuiditas (X3)

Likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi kas guna memenuhi kewajiban dan membayar tagihan yang jatuh tempo (Waluyo & Herawaty, 2020). Likuiditas diukur dengan *Current ratio* adalah alat yang penting untuk mengevaluasi solvabilitas jangka pendek perusahaan (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2018), (Mubarok & Gantino, 2021).

Rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Laba\ Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar} x\ 100\%$$

Standar industri untuk c*urrent ratio* adalah 2 kali (200%), yang berarti perusahaan memiliki aset lancar dua kali lipat dari kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2017). Sebaliknya, jika rasio ini kurang dari 2 kali (200%), maka likuiditas perusahaan dianggap kurang baik atau berisiko.

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki, di mana perusahaan dengan aset lebih besar cenderung memiliki akses lebih mudah ke pasar modal serta lebih cepat dalam menyusun dan merilis laporan keuangan guna mempertahankan transparansi dan kepercayaan pelanggan (P. B. A. Wicaksono, 2022), (Pulwaka et al., 2024).

Rumus:

$$Size = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

5. Ketepatan Waktu (Y)

Ketepatan waktu pada variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 1 menunjukkan laporan keuangan disampaikan tepat waktu, sedangkan nilai 0 menunjukkan keterlambatan dalam pelaporan (Chandra, 2020).

Ketepatan waktu dalam pelaporan menjadi aspek krusial dalam penyampaian informasi yang relevan. Informasi yang disajikan secara tepat waktu dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi, memberikan masukan, serta tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan nilai guna dalam memengaruhi keputusan (Novatiani & Asri Nadia Putri, 2016).

6. Opini Audit (Z)

Dalam penelitian ini opini audit berperan sebagai variabel moderasi, yaitu variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen dengan memperkuat atau melemahkan keterkaitannya (Nuryaman & Christina, 2015). Opini audit adalah pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangan yang wajib dicantumkan sesuai peraturan Bapepam (Hastutik, 2015). Dalam penelitian, opini audit sering diukur menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan untuk opini WTP dan nilai 0 untuk opini lainnya (Pulwaka et al., 2024).

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan metode regresi logistik untuk menguji pengaruh langsung antar variabel, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran opini audit sebagai variabel moderasi. Uji kelayakan model, koefisien determinasi, dan uji hipotesis digunakan untuk mengukur signifikansi hubungan antar variabel. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Ln\frac{TW}{1-TW} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_{4X} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln}\frac{\text{TW}}{1-\text{TW}}$: Variabel dummy ketepatan waktu pelaporan keuangan (0 = tidak tepat waktu dan 1 = tepat waktu)

α : Konstanta regresi

β : Koefisien regresi

X_1 : Kepemilikan institusional

X_2 : Profitabilitas (ROA)

X_3 : Likuiditas (CR)

X_4 : Ukuran Perusahaa (Size)
ε : Error Term

Model regresi moderasi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 (X_1 Z) + \beta_6 (X_2 Z) + \beta_7 (X_3 Z) + \beta_8 (X_4 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
X_1 : Kepemilikan Institusional
X_2 : Profitabilitas (ROA)
X_3 : Likuiditas (CR)
X_4 : Ukuran Perusahaan (SIZE)
Z : Opini Audit (Variabel Moderasi)
$\beta_5 - \beta_8$: Koefisien interaksi moderasi
ε : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) membahas hubungan antara pemilik *(prinsipal)* dan manajer *(agen),* di mana sering terjadi konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Konflik ini muncul karena agen cenderung memprioritaskan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan prinsipal. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu memberikan informasi yang akurat kepada pemilik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Dufrisella & Utami, 2020). Sebaliknya, keterlambatan pelaporan sering kali digunakan agen untuk menyembunyikan informasi yang tidak menguntungkan, yang semakin memperburuk konflik (Asyikin et al., 2021).

b) Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Teori sinyal menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data yang disampaikan oleh perusahaan. Ketidakseimbangan ini terjadi ketika manajemen tidak sepenuhnya mengungkapkan informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal. Dalam teori sinyal, perusahaan diharapkan memberikan sinyal yang tepat kepada pengguna laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi (Sunarto et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

H_1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
H_3 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
H_4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
H_5 : Opini Audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
H_6 : Opini audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
H_7 : Opini audit memperkuat pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H_8 : Opini audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

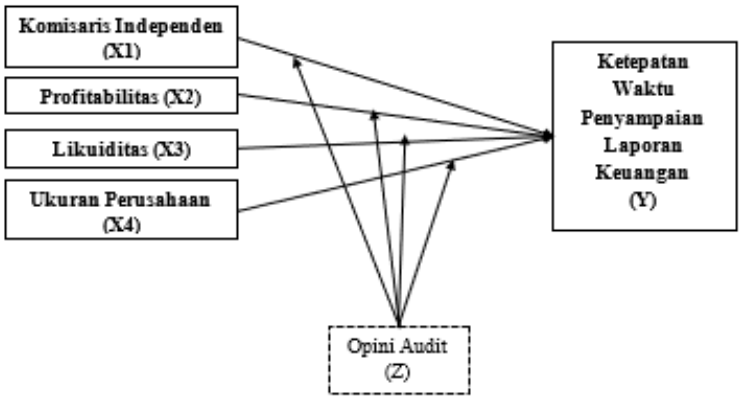

Sumber: Peneliti, 2025

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independen, dependen, dan moderasi, diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional (KI)	280	.29502	.98623	.70316	.16649
Profitabilitas (ROA)	280	-1.13269	.58951	.00631	.12062
Likuiditas (CR)	280	.038897	13.04157	2.48393	2.49050
Ukuran Perusahaan (SIZE)	280	24.43455	31.77277	28.35299	1.54900
Valid N (listwise)	280				

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Hasil tabel 1, variabel kepemilikan institusional (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,29502 dan nilai maksimum sebesar 0,98623. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,70316, dengan standar deviasi 0,16649. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat kepemilikan institusional yang cukup tinggi yaitu sekitar 70,32%.

Variabel profitabilitas (ROA) (X_2) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,13269 dan nilai maksimum sebesar -0,58951. Nilai rata-rata sebesar 0,00631 dan untuk standar deviasi sebesar 0,12062. Data ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel memperoleh return on asset yang positif meskipun nilainya relatif kecil.

Pada variabel likuiditas (CR) (X_3), nilai minimum sebesar 0,038897, sedangkan nilai maksimum sebesar 13,04157. Untuk nilai rata-rata sebesar 2,48393, sedangkan standar deviasi sebesar 2,49050. Variasi data yang cukup besar ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat likuiditas yang signifikan antar perusahaan sampel.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 24,43455 dan nilai maksimum sebesar 31,77277. Nilai rata-rata sebesar 28,35299 dan untuk standar deviasi sebesar 1,54900. Data ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki ukuran yang relatif besar dan homogen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Ketepatan Waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	47	16,8	16,8	16,8
	Tepat Waktu	233	83,2	83,2	100,0
	Total	280	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 2, variabel dependen Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan diklasifikasikan dalam bentuk variabel dummy, dengan nilai 1 untuk pelaporan tepat waktu, dan 0 untuk pelaporan tidak tepat waktu. Dari total 280 sampel, sebanyak 233 perusahaan (83,2%) tergolong tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, sedangkan 47 perusahaan (16,8%) tidak menyampaikannya secara tepat waktu.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Moderasi

Opini Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	WDP	4	1,4	1,4	1,4
	WTP	276	98,6	98,6	100,0
	Total	280	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Sementara itu, tabel 3 menunjukkan bahwa variabel opini audit yang digunakan sebagai variabel moderasi juga diklasifikasikan dalam bentuk variabel dummy, dengan nilai 1 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan nilai 0 untuk opini wajar dengan pengecualian (WDP). Dari seluruh sampel, sebanyak 276 perusahaan (98,6%) memperoleh opini WTP, sementara 4 perusahaan (1,4%) menerima opini WDP. Opini audit ini digunakan untuk menguji apakah mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model *(Goodness of Fit Test)*

Dalam analisis regresi logistik, uji kelayakan model dilakukan dengan *Hosmer and Lemeshow Test.* Apabila diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi sudah cocok dan dapat digunakan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tidak cocok (Ghozali, 2018). Hasil uji kelayakan model digambarkan pada tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model *(Goodness of Fit Test)*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.464	8	.813

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,813 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi sudah cocok dan dapat digunakan untuk tahapan penelitian selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Uji keseluruhan model dilakukan dengan menguji dan membandingkan model regresi dengan variabel independen dan tanpa variabel independen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2 Log likelihood akhir (block number = 1). Jika terjadi pengurangan dari -2 Log likelihood awal ke akhir, maka model regresi sudah baik dalam mencocokan data (Ghozali, 2018). Nilai -2 Log likelihood awal dan akhir digambarkan dalam tabel 5 dan 6 sebagai berikut.

Tabel 5. -2 Log Likelihood (-2 LL) Awal

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	331.542	.886
	2	331.295	.951
	3	331.295	.952

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 331.295

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Tabel 6. -2 Log Likelihood (-2 LL) Akhir

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	(KI)	(ROA)	(CR)	(Size)	Opini Audit	X1_Z	X2_Z	X3_Z	X3_Z
Step 1 1	181.186	.997	.833	.282	.493	.990	.108	-.325	.620	-.052	-.372
2	131.515	1.481	1.306	.819	1.000	1.396	.428	-.522	.764	-.023	-.069
3	109.400	1.934	1.640	1.346	1.674	1.638	.887	-.430	1.052	.017	.581
4	99.618	2.299	1.832	1.964	2.400	1.751	1.472	.040	1.442	.168	1.477
5	96.015	2.514	1.956	2.326	2.801	1.832	2.247	.779	2.272	.819	2.531
6	94.843	2.554	1.982	2.382	2.867	1.852	3.222	1.590	3.426	1.835	3.667
7	94.630	2.555	1.982	2.383	2.869	1.853	3.906	2.086	4.210	2.542	4.420
8	94.621	2.555	1.982	2.383	2.869	1.853	4.084	2.208	4.414	2.723	4.612
9	94.621	2.555	1.982	2.383	2.869	1.853	4.093	2.214	4.424	2.732	4.621
10	94.621	2.555	1.982	2.383	2.869	1.853	4.093	2.214	4.424	2.732	4.621

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 331.295

d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 5 dan 6, dapat diketahui bahwa nilai -2 LL awal sebesar 331,295 dan nilai -2 LL akhir sebesar 94,621. Nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian merupakan model yang baik karena telah fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94.621[a]	.571	.822

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,822 yang memiliki arti bahwa variabel independen mampu menjelaskan 82,2% dari variabel dependen, sementara sisanya yaitu sebesar 17,8% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi penelitian.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dalam analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, matriks klasifikasi akan menjelaskan seberapa besar kapabilitas model regresi untuk memprediksi mengenai Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hasil matriks klasifikasi dijelaskan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8. Matriks Klasifikasi

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			Ketepatan Waktu		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Tidak Tepat Waktu	0	67	11	85.9
	Tepat Waktu	1	9	193	95.5
	Overall Percentage				92.9

a. The cut value is .500

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 8, dari 233 sampel penelitian terdapat 193 sampel yang menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Maka, kemampuan model regresi untuk memprediksi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah sebesar 95,5%. Dari 47 sampel penelitian, terdapat 37 sampel yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, sehingga kemampuan model regresi untuk memprediksi penyampaian laporan keuangan dengan tidak tepat waktu adalah sebesar 85,9%. Jumlah persentase secara keseluruhan atas hasil ketepatan klasifikasi adalah sebesar 92,9%.

Uji Hipotesis

Uji signifikansi T dalam analisis regresi logistik digambarkan dalam tabel koefisien regresi atau *Variables in the Equation.* Apabila nilai signifikansi yang didapat lebih dari 0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji T dijelaskan dalam tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Signifikansi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Kepemilikan Institusional (KI)	1.982	.518	14.659	1	<.001	7.259
	Profitabilitas (ROA)	2.383	.783	9.259	1	.002	10.838
	Likuiditas (CR)	2.869	.875	10.752	1	.001	17.617
	Ukuran Perusahaa (Size)	1.853	.401	21.334	1	<.001	6.376
	Opini Audit (Z)	4.093	2.219	3.401	1	.065	59.896
	X1_Z	2.214	1.769	1.565	1	.211	9.151
	X2_Z	4.424	2.626	2.838	1	.092	83.435
	X3_Z	2.732	2.377	1.320	1	.251	15.358
	X4_Z	4.621	2.274	4.131	1	.042	101.626
	Constant	2.555	.653	15.319	1	<.001	12.870

a. Variable(s) entered on step 1: Kepemilikan Institusional (KI), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaa (Size), Opini Audit (Z), X1_Z, X2_Z, X3_Z, X4_Z.

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Model regresi dapat dibentuk berdasarkan nilai estimasi parameter pada Variables in the Equation dalam tabel 4.9. Model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 2{,}555 + 1{,}982\,X1 + 2{,}383\,X2 + 2{,}869\,X3 + 1{,}853\,X4 + 4{,}093\,OA + 2{,}214\,X5_Z + 4{,}424\,X6_Z + 2{,}732\,X7_Z + 4{,}621\,X8_Z + e$$

Keterangan:

Y	: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
X_1	: Kepemilikan Institusional
X_2	: Profitabilitas (ROA)
X_3	: Likuiditas (CR)
X_4	: Ukuran Perusahaan (SIZE)
Z	: Opini Audit (Variabel Moderasi)
$X5_Z - X8_Z$	: Koefisien interaksi moderasi
ε	: Error term

Hasil pengujian hipotesis dari model regresi logistik berdasarkan nilai signifikansi pada tabel 9 adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,982 dengan signifikansi sebesar <0,001 yang lebih kecil dari α = 5% yang menyimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
2. Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,383 dengan signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari α = 5% yang menyimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
3. Variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,869 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari α = 5% yang menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,853 dengan signifikansi sebesar <0,001 yang lebih kecil dari α = 5% yang menyimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
5. Variabel interaksi antara Kepemilikan Institusional dan Opini Audit memiliki nilai koefisien sebesar 2,214 dengan signifikansi sebesar 0,211 yang lebih besar dari α = 5% yang menyimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak, yaitu Opini Audit tidak mempengaruhi hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
6. Variabel interaksi antara Profitabilitas dan Opini Audit memiliki nilai koefisien sebesar 4,424 dengan signifikansi sebesar 0,092 yang lebih besar dari α = 5% yang menyimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak, yaitu Opini Audit tidak mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
7. Variabel interaksi antara Likuiditas dan Opini Audit memiliki nilai koefisien sebesar 2,732 dengan signifikansi sebesar 0,251 yang lebih besar dari α = 5% yang menyimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak, yaitu Opini Audit tidak mempengaruhi hubungan antara Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
8. Variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Opini Audit memiliki nilai koefisien sebesar 4,621 dengan signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari α = 5% yang menyimpulkan bahwa hipotesis kedelapan diterima, yaitu Opini Audit mempengaruhi

hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar < 0,001 ≤ 0,05, sehingga H1 diterima. Artinya, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusi, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian Dufrisella & Utami (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Demikian pula dengan Mulani et al. (2023), yang menyebutkan bahwa laporan yang disampaikan tepat waktu sangat penting bagi investor institusional karena menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pasar modal dan meningkatkan kepercayaan investor untuk mempertahankan investasinya. Keterlambatan pelaporan justru berisiko menimbulkan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemilik modal.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ≤ 0,05, sehingga H2 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena ingin menunjukkan kinerja yang solid kepada pihak eksternal.

Sejalan dengan penelitian Selviani et al. (2022)yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dapat mendorong ketepatan waktu pelaporan. Dukungan juga datang dari Sunarto et al. (2021) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba tinggi lebih terdorong untuk menyampaikan laporan secara cepat karena ingin mempertahankan kepercayaan investor, terutama melalui pembagian dividen yang menguntungkan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ≤ 0,05, maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin besar kecenderungannya untuk melaporkan keuangan secara tepat waktu.

Sejalan dengan penelitian Pramesti et al. (2022) yang menemukan bahwa likuiditas memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hidayanti & Kartikasari (2023) juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih disiplin dalam menyampaikan laporan karena dianggap mampu mempertahankan stabilitas keuangan yang baik.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar < 0,001 ≤ 0,05, maka H4 diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula

kemampuan perusahaan dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pelaporan yang tertata, sumber daya manusia yang kompeten, dan dukungan teknologi yang memadai, terutama di sektor *consumer cyclicals* yang menuntut respons cepat terhadap perubahan pasar.

Temuan ini diperkuat oleh Djayanti Atik & Abidin (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Asyikin et al. (2021) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pelaporan, karena perusahaan dengan aset besar umumnya berupaya membangun citra yang baik di mata publik dengan menunjukkan kinerja yang transparan dan dapat dipercaya.

5. Pengaruh Opini Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,182 > 0,05, sehingga H5 ditolak, yang berarti opini audit tidak mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, perusahaan dengan proporsi kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu menyampaikan laporan keuangan lebih cepat meskipun memperoleh opini audit yang baik.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Marsenne et al. (2023) dan Azhari & Nuryatno (2019) yang menemukan bahwa opini audit tidak dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Opini audit seperti "wajar tanpa pengecualian" hanya berfokus pada kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi, tanpa memperhatikan karakteristik kepemilikan atau efektivitas pengawasan pemegang saham institusi.

6. Pengaruh Opini Audit dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,083 > 0,05, sehingga H6 ditolak, yang berarti opini audit tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan laba tinggi dan opini audit wajar tanpa pengecualian belum tentu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu

Didukung oleh Pulwaka et al. (2024), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara opini audit, profitabilitas, dan ketepatan waktu pelaporan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ginting et al. (2023), bahwa opini audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan pelaporan. Artinya, faktor yang mendorong perusahaan melaporkan secara tepat waktu lebih berkaitan dengan kesadaran manajemen terhadap tanggung jawab informasi, bukan semata hasil laba maupun bentuk opini auditor.

7. **Pengaruh Opini Audit dalam Memoderasi Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,251 > 0,05, sehingga H7 ditolak, yang berarti opini audit tidak memperkuat hubungan antara likuiditas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak serta-merta disertai percepatan dalam penyampaian laporan keuangan, meskipun perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Artinya, jenis opini audit yang diberikan tidak selalu menjadi faktor pendorong bagi manajemen untuk segera menyampaikan laporan.

Penelitian Ginting et al. (2023) dan Pulwaka et al. (2024) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh moderasi antara likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Bahkan pada beberapa kasus, perusahaan

dengan likuiditas rendah dan opini audit yang tidak sempurna tetap mampu menyampaikan laporan tepat waktu karena kesadaran manajemen terhadap pentingnya kepatuhan pelaporan.

8. **Pengaruh Opini Audit dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042 ≤ 0,05, sehingga H8 diterima, yang berarti opini audit mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki infrastruktur pelaporan yang lebih baik, tim akuntansi yang profesional, serta teknologi yang mendukung efisiensi kerja.

Sejalan dengan Ginting et al. (2023) yang menunjukkan bahwa opini audit dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan ketepatan pelaporan keuangan. Hal serupa diungkapkan oleh (Dhanurista et al., 2021), bahwa perusahaan besar yang memperoleh opini audit positif lebih terdorong untuk menyampaikan laporan secara cepat demi menunjukkan kualitas informasi kepada publik. Kombinasi antara kapasitas internal yang kuat dan pengesahan dari auditor eksternal menjadi landasan yang memperkuat kepercayaan manajemen terhadap laporan yang akan dipublikasikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, opini audit hanya memperkuat pengaruh ukuran perusahaan, dan tidak memoderasi hubungan kepemilikan institusional, profitabilitas, maupun likuiditas terhadap ketepatan waktu. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal, namun sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa opini audit tidak selalu memperkuat hubungan antar variabel tersebut. Hal menunjukkan bahwa komitmen manajemen dan kekuatan sistem internal lebih penting dalam memastikan penyampaian laporan tepat waktu dibandingkan sekadar hasil evaluasi auditor eksternal.

REFERENSI

Asyikin, J., Ernawati, S., Melania, F., Stie, I., & Banjarmasin, I. (2021). *The Influence of Profitability, Company Size, Ownership Structure and Size of the Public Accounting Firm (KAP) on theTimeliness of Financial Reporting in Conventional Banking Listed on the Indonesian Stock Exchange. Journal of Economics, Finance and Management Studies,* 7(4), 2039–2048. https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i4-28

Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis. https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p03

Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitasdan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Akuntansi Balerang, 3(2).

Chandra, roni. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Ketapatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Perbankan 2017 - 2019 DI BEI. Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis, 11(1).

Damayanti, K., & Fitriani, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Jurnal Fokus, 6(2).

Dhanurista, M., Djalil, M. A., & Saputra, M. (2021). *The Effect Of Profitability, Solvability, Firm Size On Timeliness Of Financial Reporting With A Going Concern Audit Opinion*

As A Moderating Variable At Banking Service Company Listed In Indonesian Stock Exchange (Bei) For The Year Of 2014-2018. International Journal Of Business Management And Economic Review, 04(06), 144–152. https://doi.org/10.35409/ijbmer.2021.3329

Djayanti Atik, & Abidin, Z. (2023). *The Effect Of Good Corporate Governance and Company Characteristics on The Timeliness Of Financial Reporting. Jurnal Mantik.*

Dufrisella, A. A., & Utami, E. S. (2020). *The Effect Of Good Corporate Governance On The Timeliness Of Submitting Financial Statement.* JRAMB, 6(1).

Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan? Perspektif Akuntansi, 2(1), 71–88. https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88

Fitriani, D. S., & Lasniroha, T. (2023). *The Effect Of Profitability, Liquidity And Leverage On Stock Returns. Dhona Silvi Fitriani The Effect Of Profitability, Liquidity And Leverage On Stock Returns Under A Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). Jurnal Ekonomi, 12(01), 2023. http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi*

Galus, V. A., & Horri, M. (2024). Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2018-2021). Soetomo *Accounting Review*, 2(3), 352–377.

Ghozali, H. I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In International Journal of Physiology. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, H. S., Br Bukit, R., & Abubakar, E. (2023). *Analysis of the Influence of Profitability, Solvency, Liquidity, and Firm Size on the Timeliness of Financial Reporting with Audit Opinion as a Moderating Variable in Sector Trading, Services, and Investment Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com), 10(8). https://doi.org/10.52403/ijrr.202208114*

Halawa, M., RiaGinting, R., Simorangkir, E. N., Helman, & Hutagalung, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting and Management Journal, 8(2).*

Hastutik, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi , 11, 102–111.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976a). Michael C. Jensen, William H. Meckling. Journal Of Financial Econimics, 305–360.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976b). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3, 305–360.*

Kartadjumena, E., Rachman, Y. T., Prayitno, Y. H., Rachmat, R. A. H., Christine, D., Novatiani, R. A., & Asikin, B. (2021). *Company financial performance and timeliness financial reporting. Review Of International Geographical Education, 11(6), 735–744. https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.90*

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting (Sixteenth). Wiley.*

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2025). Standar Akuntansi Pemerintah Republik Indonesia.

Marsenne, M., Ismail, T., Taqi, M., & Zulfikar, R. (2023, October 17). A Moderating Variable Audit Opinion Was Used in The Analysis of The Impact of Firm Size, Audit Committee,

and Institutional Ownership on the Timeliness of Financial Reporting. *https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2328767*.

Mubarok, M. R., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 1(1).

Mulani, V., Hutagaol, A. P., Limbong, T. P., Lubis, M. S., & Nasution, Y. A. N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(5).

Novatiani, R. A., & Asri Nadia Putri. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. Maret, 2(1), 417–430.

Nuryaman, & Christina, V. (2015). Metode Penelitian Akuntansi dan Bisnis : Teori dan Praktik. In R. Sikumbang (Ed.), Maret (Issue 1). Ghalia indonesia.

Oranefo, P. C. (2022). *Corporate Governance Aggregates On The Timeliness Of Financial Reporting In Nigerian Consumer Manufacturing Companies. In Research Journal Of Management Practice | (Vol. 2). www.ijaar.org/rjmpwww.ijaar.org/rjmp*

Pebriani, R. A., Hendarmin, R. R., & Veronica, M. (2022). Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Diperusahaan Real Estate Dan Properti. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 13(2).

Pengumuman Sanksi Penyampaian Laporan Keuangan Interim No. Peng-S-00002/BEI.PLP-10-2023, Indonesia Stock Exchange (2023). *http://www.idx.co.id*

Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Pulwaka, rais, Budiantara, M., & Maharani, D. P. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Moderasi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK), 7(1).

Ramadhani, P. E. (2024, October). 32 Perusahaan Antre Melantai di Bursa, Sektor Apa Paling Banyak? *Liputan 6. https://www.liputan6.com/saham/read/5715850/32-perusahaan-antre-melantai-di-bursa-sektor-apa-paling-banyak*

Saputra, K. W. S., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(2), 1592–1620.

Selviani, M., Fredy, H., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. JIAP, 2(2), 95–106. *http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/*

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (XVIII). Alfabeta.

Sunarto, S., Ajiramdhani, I., & Oktaviani, R. M. (2021). *Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting and Timeliness Reporting Financial Statement: An Analysis of Manufacturing Company Overview in Indonesia. www.idx.co.idin*

Tabita, O., Astuti, T. P., & Yulianto. (2023). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Pajak.

Waluyo, H. A., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Pofitabilitas, Likuiditas, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. KOCENIN Serial Konferensi No.1.

Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris

Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Kinerja Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(2). *https://www.jurnal.uia.ac.id/Kinerja/article/view/1158/862*

Wicaksono, P. B. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi